

IDENTIFIKASI KEBUTUHAN SISWA DAN TEHNIK PEMBELAJARAN

Badruddin Hsubky

Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor

Abstrak

Sebagai harapan masa depan, siswa memiliki banyak kebutuhan dibandingkan dengan manusia lainnya, namun secara garis besar siswa memiliki kebutuhan, siswa membutuhkan bimbingan potensi, Siswa Membutuhkan pendidikan, Membutuhkan ilmu, Siswa Membutuhkan Sarana dan Kesehatan, Siswa Membutuhkan Kematangan Jiwa. Teknik pembelajaran adalah segala cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplmentasikan suatu metoda secara sepesifik. Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak akan membutuhkan tehnik tersendiri, dan akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Untuk dapat membelajarkan siswa dengan baik diperlukan sejumlah perangkat yang harus dimiliki seorang guru antara lain: 1. Memiliki pandangan positif terhadap siswa. 2. Memiliki pengetahuan tentang berbagai potensi yang dimiliki siswa. 3. Memiliki pengetahuan tentang kebutuhan-kebutuhan siswa. 4. Memiliki pengetahuan tentang tehnik yang tepat untuk memperoleh partisipasi siswa dalam belajar.

Key word : Siswa, Kebutuhan, teknik

A. Identifikasi Kebutuhan Siswa

Sebagai harapan masa depan, siswa memiliki banyak kebutuhan dibandingkan dengan manusia lainnya, namun secara garis besar siswa memiliki kebutuhan, antara lain sbb:

1. Siswa Membutuhkan Bimbingan Potensi (*Fithrah Iman*)

Berdasarkan hadis Nabi Muhamad SAW:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ إِلَّا أَنَّ أَبَوَاهُ يُهَيِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمجِّسَانِهِ .

Setiap manusia dilahirkan dalakedaan fitrah (memiliki potensi baik) kecuali ibu dan bapa mereka yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani atau Majusi.

Menurut hadis di atas bahwa manusia (anak didik) memiliki potensi baik yang harus diurus, dididik, dibina, diarahkan dan dikembangkan sehingga potensinya tetap menjadi baik dan berkembang. Dan potensi-potensi yang dimiliki manusia (anak didik) yang telah ditemukan dan harus dikembangkan antara lain sbb:

a. Potensi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual SQ adalah jenis kecerdasan tertinggi yang dimiliki manusia (anak didik). Manusia menggunakan SQ untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh. Dan menurut Muhaimin, ciri-ciri berkembang SQ antara lain: 1) Mampu merasa selalu diawasi oleh Allah SWT (iman). 2). Gemar berbuat lillahita'ala (ikhlas). 3) Disiplin beribadah (*mahdhah & ghair mahdhah*). 4) Sabar berikhtiar. 5) Pandai bersyukur dan berterimakasih.¹ Sedangkan menurut Danah Zohar dan Ian Marshall ada 9 tanda-tanda SQ telah berkembang dengan baik: 1) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif). 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi. 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistic). 8) Kecenderungan untuk bertanya "Mengapa"? atau "Bagaimana"? atau "Jika"? untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar. 9) Mandiri.²

¹ Muhaimin S, *Model Pembelajaran dan Penilaian PAI di Sekolah*, Makalah; Ciawi Bogor, 24 Agustus 2006 M

² Danah zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam berfikir Integralistik dan holistic untuk memaknai kehidupan*, penej. Rahmani dkk, Bandung; Mizan Pustaka, 2001

Pendapat lainnya menjelaskan bahwa seseorang yang tinggi SQ-nya juga cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk penggunaannya.

b. Potensi Kecerdasan Emosional

Menurut Ari Ginanjar, kecerdasan emosional dapat membantu menciptakan asosiasi. Cara berfikir ini menggunakan hati. Hati dapat mengaktifkan nilai-nilai hidup yang paling dalam, mengubahnya dari sesuatu yang difikir menjadi sesuatu yang dijalani. Hati tahu hal-hal yang tidak mungkin, atau tidak dapat diketahui oleh pikiran. Hati adalah sumber keberanian dan semangat, integritas dan komitmen. Hati adalah sumber energi dan perasaan mendalam untuk menuntut belajar, menciptakan kerjasama, memimpin dan melayani³. Rasulullah SAW bersabda yang artinya” Sesungguhnya di dalam jasad manusia terdapat segumpal darah. Jika ia baik maka baiklah seluruh anggota badannya. Namun jika ia buruk maka buruklah seluruh anggota badannya. Apakah ia? Ia adalah hati”.

Sementara itu Muhaimin menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dapat dirumuskan sbb: 1) Mampu mengendalikan emosi. 2). Mengerti perasaan orang lain. 3). Senang bekerja sama. 4) Menunda kepuasan sesaat. 5) Berkepribadian stabil.⁴

c. Potensi Kecerdasan Intelektual

Selanjutnya menurut Danah Djohar: Kecerdasan Intelektual adalah kemampuan berfikir logis, rasional dan linier. Cara berfikir IQ berguna untuk menyelesaikan persoalan rasional atau tugas-tugas yang sudah jelas. Pemikiran ini berorientasi kepada tujuan yang bersifat how to⁵.

Selanjutnya Muhaminin mengungkapkan tentang jenis kecerdasan intelektual sbb: Ada beberapa jenis dari kecerdasan ini antara lain: 1) Kemampuan logis matematis. 2) Kemampuan berucap/berkata-kata. 3) Kemampuan spasial. 4) Kemampuan membedakan, analisis dan sintesis. 5) Kemampuan menentukan prioritas, dll. ⁶

d. Potensi Kesempurnaan Fisik

Menurut ajaran Islam, fisik merupakan bagian dari potensi manusia yang telah dianugerahkan Allah SWT sejak diproses dalam kandungan seorang ibu. Setelah manusia lahir ke dunia telah diberikan kematangan fisik dengan proses alamiah dan ilmiah. Alamiah artinya karena potensi

³ Ary Ginanjar Agustian, ESQ: Rahasia Sukses Membangun kecerdasan Emosi dan Spiritual, Jakart: Arga, 2001.

⁴ Muhaimin, Ibid

⁵ Danah Zohar, Ibid

⁶ Muhaimin Ibid

fisik manusia tumbuh berkembang melalui proses potensi alam lainnya, semisal perkembangan tubuh manusia dan kesehatannya melalui proses makan yang sehat. Proses ilmiah artinya karena Allah dan Rasul-Nya telah menjelaskan dalam Al-Quran dan As- Sunnah tentang proses kajadian manusia sejak lahir sampai meninggal dunai. QS. Al-Haj/22:5).

2. Siswa Membutuhkan Pendidikan (*Ta'dib*)

Berdasarkan firman Allah SWT:

فَأَنجَبْنَاهُ وَالَّذِينَ مَعَهُ بِرَحْمَةٍ مِنَّا وَقَطَّعْنَا دَابِرَ الَّذِينَ كَذَبُوا بِالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا كَانُوا مُؤْمِنِينَ ٧٢

Dan (ingatlah), ketika Rab-mu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Rab-mu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Rab kami), kami menjadi saksi". (QS.Al-Araf/7:72).

Dan sabda Nabi Muhammad SAW: أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

(Rab-ku telah mendidik aku dengan sebaik-baiknya pendidikan).

Ayat dan hadis di atas menggambarkan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dan bimbingan rohani atau keimanan dan keyakinannya kepada Allah SWT. Dengan pendidikan dan bimbingan manusia akan menjadi baik, benar dan sempurna dalam beraqidah, beribadah dan berakhlak, sehingga akan menjadi manusia yang manusiawi, terhindar dari sifat hewani.

3. Siswa Membutuhkan Ilmu

Berdasarkan firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتْنِهِ لَا آتِيحُ حَتَّىٰ أَتْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا ٦٠

Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya (Yusya 'bin Nun) "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun". (Q S. Al-Kahfi/18:60).

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢﴾

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka

tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. Al-Baroah (9): 122).

Dan sabda Nabi Muhammad SAW:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ.

Barang siapa yang menginginkan dunia, maka hendaklah ia mencari ilmunya, dan barang siapa yang ingin akhirat maka hendaklah ia mencari ilmunya, dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia akhirat) maka hendaklah ia mencari ilmu keduanya.

Ayat dan hadis di atas menjelaskan bahwa manusia dalam mengantipasi hidup dan kehidupannya sangat membutuhkan problem solving (ilmu). Secara *sunatullah*, seluruh masalah akan selesai jika dijawab dengan ilmu, terutama ilmu-ilmu keislaman yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Itulah problem solving yang telah dilaksanakan oleh Nabi Musa dan muridnya (Yusa bin Nun/Haidir) yang diabadikan dalam Al-Quran. Ilmu bukan hanya kebutuhan spiritual dalam hidup, tetapi kewajiban yang harus diteliti, dicari, diidentifikasi dan dianalisis sebagai sumber aspirasi dan inspirasi meskipun harus berhadapan dengan berbagai hambatan dan kendala. Karenanya manusia yang sehat semuanya membutuhkan dan mencari ilmu.

Menurut ajaran Islam siswa atau peserta didik adalah makhluk mulia yang diciptakan Allah SWT dengan berbagai potensi yang dimilikinya. Manusia diistimewakan dengan makhluk lainnya karena ilmu. Namun tidak otomatis, semua manusia menjadi mulia, disebabkan mereka banyak yang sudah meninggalkan dan menjauhi ilmu. Sebab manusia tidak berilmu, maka diantara mereka banyak yang menyimpangkan fitrahnya sehingga menjadi seperti binatang. Proses pembinatangannya antara lain disebabkan malas belajar dan tidak mau menggunakan potensi dirinya dengan maksimal sehingga mereka menjadi hina. Bahkan mereka lebih hina dari pada binatang yang hina. Kehinaan manusia dapat terjadi sejak di dunia sampai ke akhirat disebabkan persoalan ilmu, dan banyak penghuni neraka akibat tidak memfungsikan dirinya sebagai manusia beriman dan berilmu, sehingga seluruh anggota badannya hampa dari pengamalan yang benar dan atau datangnya kehinaan bagi manusia karena ilmunya tidak dimalkan dengan sebenarnya, sebagaimana difirmankan Allah SWT QS Al-A'raf/7:179). Karena itu agar manusia tetap dapat memelihara jati dirinya sebagai makhluk mulia seperti harapan penciptanya, maka manusia harus berjuang mencari ilmu, dan meraihnya serta mengamalkannya. Salah satu cara usaha yang benar dan harus dilakukan manusia secara berkesinambungan adalah belajar sepanjang hayat atau belajar secara berproses sesuai kebutuhan,

sebagaimana disabdakan Nabi Muhammad SAW: اطلبوا العلم من المهد إلى اللحد.(حديث شريف) (*Carilah ilmu sejak dari buaian sampai ke lianag lahad* (Hadit Syarif).

Proses mencari ilmu harus dimulai secara bertahap. Dari tidak tahu sampai menjadi tahu, dari sejak usia dini/balita sampai kebatas dewasa. Karena yang disebut belajar adalah sebuah proses/usaha yang dengan sengaja atau sadar harus dilakukan manusia untuk mencapai kedewasaan dan kematangan jiwa dalam berkeryakinan yang benar dan beramal yang saleh.

Karena itu semua komponen pendidikan dan tenaga kependidikan menurut Prof. Djudju Sudjana wajib memiliki teknik mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam belajar, sumber-sumber ilmu pengetahuan dan wajib memahami adanya hambatan dalam pembelajaran⁷ dan mengantisaiapinya dengan baik dan benar.

Jadi setelah kita mengetahui potensi dan kebutuhan yang dimiliki siswa. Seorang guru secara spesifik wajib melakukan identifikasi kebutuhan belajar siswa sebelum melaksanakan kontrak pembelajaran, dengan tujuan agar dapat diketahui harapan dan keinginan siswa terhadap materi/bahan ajar yang akan diajarkan, metode yang akan digunakan serta penilaian yang akan dilakukan. Hal ini penting agar antara guru dan siswa dapat membuat aturan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakannya.

Suasana belajar akan menyenangkan (joypul) adalah jika siswa sebagai subyek belajar melakukan proses pembelajarannya berdasarkan apa yang dikehendaki. Proses pembelajaran berbasis kompetensi akan sangat berkembang jika guru memberi keleluasaan dan otonomi kepada peserta belajar untuk memilih sendiri kegiatan dan bahan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru berperan sebagai fasilitator yang secara demokratis memberi pengarahan akan peta proses pembelajaran yang akan dilangsungkan. Peta proses itu menyangkut rambu-rambu yang mesti ditawarkan kepada siswa. Misalnya waktu, proses yang akan ditempuh dengan kelompok atau mandiri, peta seluruh bahan, hasil yang harus dicapai, cara yang harus dipergunakan, untuk mengetahui pencapaian hasil dan sebagainya. Sedangkan proses pembelajaran menurut Radno Harsanto, seakan-akan dikemas oleh siswa sendiri berdasarkan peta proses yang telah ditunjukkan sendiri oleh guru sebagai fasilitator⁸.

⁷ D. Sudjana, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung, Falah Production: 2005 M.

⁸ Radno Harsanto, *Pengelolaan kelas yang dinamis, paradigm baru pembelajaran menuju kompetensi siswa*, Yogyakarta; Kanisius, 2007

4. Siswa Membutuhkan Sarana dan Kesehatan

Sebagai manusia, siswa juga membutuhkan sarana hidup dan kesehatan dalam kehidupan seperti manusia lainnya. Dan sebagai karunia Allah SWT, sarana dan kesehatan sangat banyak dibutuhkan siswa untuk mencapai tujuan mulianya. Hal ini sebagaimana difirmankan Allah SWT antara lain yang artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang yang bertaubat dan bersuci” (QS.Al-Bawarah/2:222). Dan firman-Nya yang artinya: “Dirumah-rumah Allah itu (Mesjid dan atau tempat belajar ilmu Islam) terdapat manusia-manusia yang selalu mensucikan dirinya, dan Allah mencintai kepada orang-orang yang mensucikan dirinya”. (QS.At-Taubah/9: 108).

Kemudian dijelaskan dalam firman Allah SWT tentang siswa membutuhkan sarana antara lain: “Bagi para pengusaha dan penguasa ada kewajiban khusus untuk memberikan bantuan sarana/dana kepada orang-orang fakir (siswa) yang sibuk membela agama Allah SWT” (QS. Al-Baqarah/2:273).

Sedangka ayat Al-Quran yang mewajibkan manusia atau anak didik mencari bekal yang disebut karunia Allah sebagai sarana pendidikan, diantaranya firman Allah:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
١٠

Dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS. Al-Jumah/62:10).

Dan Nabi Muhammad SAW bersabda

إِنَّ مِنَ الذُّنُوبِ ذُنُوبًا لَا يَكْفِرُهَا صَلَاةٌ وَلَا صِيَامٌ وَلَا حَجٌّ وَلَا جِهَادٌ وَإِنَّمَا يَكْفِرُهَا مُؤْمٍ طَلَبِ الْمَعِيشَةِ :

(Sesungguhnya dari sekian banyaknya dosa, ada dosa yang tidak dapat ditutup (kifarat) oleh salat, puasa, ibadah haji dan jihad, sesungguhnya dosa itu dapat ditutup (diampunkan) oleh sebab seseorang sibuk mencari kehidupan. (Hadis Shahih).

Dari beberapa keterangan di atas siswa yang memerlukan sarana/biaya yang memadai dan kesehatan yang prima untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya, wajib dibantu oleh pihak-pihak yang memiliki sumber kehidupan lebih.

5. Siswa Membutuhkan Kematangan Jiwa

Menurut ajaran Islam, kematangan jiwa manusia meliputi berbagai dimensi dalam kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat, antara lain:

- a. Menjadi hamba Allah yang taat beribadah kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya:

Dan tidaklah Aku (firma Allah) ciptakan manusia dan jin melainkan untuk beribadah kepada-Ku. QS. Al-Dzariyat/51:56).

- b. Menjadi khalifatullah, dan atau menjadi pemimpin umat yang beriman dan beramal saleh, sebgaimana firman-Nya:

Allah berjanji kepada orang-orang yang beriman dan beralah soleh, sesungguhnya Dia akan menjadikan mereka sebagai khalifah di muka bumi. (QS. Al-Nur/24:55).

- c. Mengenal potensi dirinya dan potensi-potensi manusia lainnya, sebagaimana firman Allah SWT:

Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. Dan Rabmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. QS. Al-n'aam/6: 132).

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (QS.At-Tin/95:4).

- d. Mengathui, memahami, mengntisipasi serta melakukan kajian ilmiah tentang adanya alam semesta bahwa Allah SWT tidak menciptakan alam ini dengan sia-sia, sebagaimana firman-Nya:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطِلًا سَجْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ١٩١

Ya Rab kami, tiadalah Engkau menciptakan dunia ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (QS. Ali Iran/3:191).

- e. Mengatahui setiap anak yang lahir telah dibekali sejumlah potensi untuk memikul amanah dan pengabdian dengan baik, sebagaimana firman-Nya:

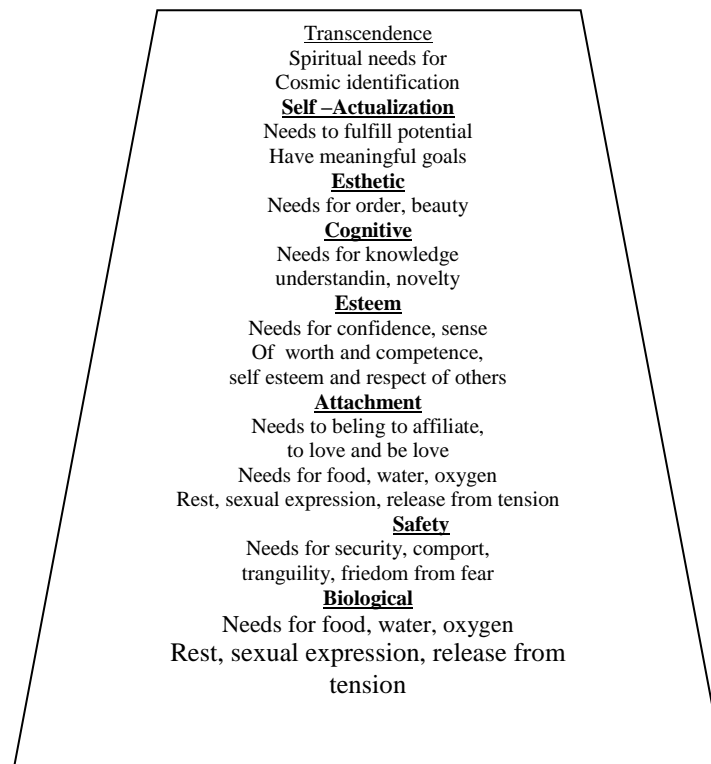
فَلَمَّا رَاَ الشَّمْسُ بَارِغَةً قَالَ هٰذَا رَبِّي هٰذَا اَكْبَرُ فَلَمَّا اَفَلَتْ قَالَ لِغُلَامٍ اِنِّي بِرَبِّيَءٍ مِّمَّا تُشْرِكُوْنَ ٧٨

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. Al-Nahal/16:78).

Dalam hal yang berkaitan dengan kebutuhan hidup seorang siswa, Maslow (Zimbardo, 1985: 272) mengatakan: Kebutuhan seseorang teramsuk

siswa merupakan tuntutan internal yang harus dipenuhi sehingga seseorang merasa puas. Apabila kebutuhan individunya tidak terpenuhi, maka akan menimbulkan masalah yang akan dihadapi individu itu, terlebih lagi kebutuhan yang sangat mendasar bagi siwa. Maslow mengasumsikan bahwa orang berusaha memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (fisiologis) sebelum memenuhi kebutuhan berikutnya yang lebih tinggi. Teori ini didasarkan atas anggapan bahwa setiap orang mempunyai keinginan untuk berkembang dan maju.

Ada delapan kebutuhan individu yang digambarkan Maslow, sebagai berikut :



Gambar: Maslow Hierarchy of Needs (Zimbardo, 1985:273)

Selain itu, Mc Celleand (1987:31) mengajukan tiga teori kebutuhan yaitu: (1) kebutuhan berprestasi (2) kebutuhan berafiliasi (3) kebutuhan berkuasa. Menurutnya, jika kebutuhan seseorang sangat kuat, dampaknya motivasi orang tersebut akan mengarah kepada kebutuhan.

B. Teknik Pembelajaran Siswa

1. Pengertian Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah segala cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplmentasikan suatu metoda secara sepesifik. Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak akan membutuhkan teknik tersendiri, dan akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula dengan penggunaan metoda diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya aktif dengan siswa yang pasif. Dalam hal ini peserta didik harus berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. (Ade Komaruddin; Strategi Belajar 2009 hlm 6-7). Teknik pembelajaran juga berarti, gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik tertentu yang sifatnya individual. Misalnya terdapat dua orang yang menggunakan metoda ceramah. Mungkin keduanya akan berbeda dalam menggunakan tehinknya.

2. Dasar Hukum Teknik Pembelajaran

Berdasarkan firman Allah SWT: *لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شَرْعَةً وَمِنْهَا جَا (Untuk tiap-tiap umat diantara kamu kami berikan aturan dan jalan yang terang (QS. Al-Maidah (5): 48). Dan firman-Nya:*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Rab-mu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan. (QS. Al-Haj/22:77)

Dua ayat di atas menggambarkan bahwa teknik dalam melaksanakan salat adalah seperti ruku' dan sujud. Ruku' sujud merupakan dua cara dalam ajaran Islam yang menggambarkan teknik ibadah salat yang paling pokok dan utama. Dengan cara ruku dan sujud seseorang yang melaksanakannya dengan benar telah melakukan teknik/cara ibadah sesuai aturan Islam dan merupakan konsekuensi dari pelaksanaan ajaran tauhid. Maksud ayat di atas jika dikaitkan dengan ayat sesudahnya maka teknik/cara ruku dan sujud merupakan cara untuk memudahkan teknik ibadah-ibadah lainnya kepada Allah SWT (*mâja'alallahu minharaj*). Demikian halnya, dalam proses teknik pembelajaran hendaknya ada teknik dan cara yang pokok dan utama, tujuannya adalah untuk mempermudah anak didik didalam menerima keilmuan dari peserta didik.

3. Tipologi Teknik Pembelajaran

a. Teknik Curhat Pendapat (*Brainstorming*)

Berdasarkan firman Allah SWT:

﴿قُلْ أُوْنِبِكُمْ بِخَيْرٍ مِّنْ ذٰلِكُمْ لِلَّذِيْنَ اٰتَقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ حٰثَّتْ تَحْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا وَاَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَرِضْوٰنٌ مِّنَ اللّٰهِ وَاللّٰهُ بِصٰبِرٍ بِالْعِبَادِ ۝ ١٥﴾

Katakanlah: "Inginkah Aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?" untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Rab mereka ada surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal didalamnya. Dan (mereka dikaruniai) isteri-isteri yang disucikan serta keridhaan Allah. Dan Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya. (QS. Ali Imran/3:15).

﴿قُلْ هَلْ اُنَبِّئُكُمْ بِشَرٍّ مِّنْ ذٰلِكَ مَثُوْبَةً عِنْدَ اللّٰهِ مَن لَعَنَهُ اللّٰهُ وَغَضِبَ عَلَيْهِ وَجَعَلَ مِنْهُمْ الْفِرْدَةَ وَالْخٰنٰزِيْرَ وَعَبَدَ الطُّغُوْتِ اُولٰٓئِكَ شَرٌّ مَّكَٰنًا وَّاَضَلُّ عَن سَوَآءِ السَّبِيْلِ ۝ ٦٠﴾

Katakanlah: "Apakah akan Aku beritakan kepadamu tentang orang-orang yang lebih buruk pembalasannya dari (orang-orang fasik) itu disisi Allah, yaitu orang-orang yang dikutuki dan dimurkai Allah, di antara mereka (ada) yang dijadikan kera dan babi dan (orang yang) menyembah thaghut?" Mereka itu lebih buruk tempatnya dan lebih tersesat dari jalan yang lurus. (QS. Al-Maidah/5: 60).

Dari dua ayat di atas mengilustrasikan pentingnya ada dialog dan curhat pendapat (*brainstorming*) agar meraih kemudahan dalam proses pembelajaran. Dan diantara teknik pembelajaran adalah teknik curah pendapat

Teknik ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran orang dewasa, (tidak berarti tidak dapat digunakan pada siswa) di mana peserta didik terdiri latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda serta telah memiliki kematangan dalam berfikir. Kegiatan ini dilakukan untuk menghimpun gagasan dan pendapat dalam rangka menentukan dan memilih berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan belajar, sumber-sumber, hambatan dan lainnya.

1) Langkah-langkah Penggunaannya:

- a) Pendidik menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.
- b) Pendidik menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun kepada seluruh peserta didik.
- c) Pendidik menjelaskan aturan dalam pembelajaran.
- d) Pendidikan memberitahukan alokasi waktu yang digunakan.
- e) Pendidik dapat menunjuk seorang notulis yang berperan mencatat pendapat para peserta didik sebagai bahan evaluasi.

2). Keunggulan dan Kelemahan Teknik ini :

Keunggulan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none">1. Merangsang semua peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan gagasan baru2. Menghasilkan jawaban atau pendapat melalui reaksi berantai3. Penggunaan waktu dapat dikontrol dan tehnik ini dapat digunakan dalam kelompok besar atau kelompok kecil4. Tidak memerlukan alat tenaga profesional	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik yang kurang perhatian dan kurang berani mengemukakan pendapat akan merasa terpaksa untuk menyampaikan buah pikirannya2. Jawaban cenderung mudah terlepas dari pendapat yang berantai3. Peserta didik cenderung beranggapan bahwa semua pendapatnya dapat diterima4. Memerlukan evaluasi lanjutan untuk menentukan prioritas pendapat yang disampaikan

3). Kapan Teknik ini Tepat Digunakan

Curah pendapat dapat digunakan untuk menghimpun sebanyak mungkin pernyataan tentang kebutuhan, gagasan, pendapat dan jawaban tentang berbagai alternative pemikiran untuk menghadapi masalah. Curah pendapat dapat digunakan juga khususnya untuk memecahkan masalah baru atau untuk menentukan cara-cara dalam menghadapi masalah lama.

Untuk mengundang partisipasi siswa seorang pendidik perlu menstimulasi peserta didik dengan mengajukan pertanyaan yang variatif. Dalam hal ini menurut Melvin ada sepuluh pertanyaan untuk

mengetahui kebutuhan dan harapan siswa⁹: 1. Pertanyaan apakah yang kalian miliki (tentang mata pelajaran ini)? 2. Informasi atau ketrampilan apakah yang ingin kalian dapatkan dari pelajaran ini?. 3. Informasi apakah yang tidak kalian butuhkan atau inginkan?. 4. Apa yang ingin kalian bawa pulang dari pelajaran ini? Sebutkan?. 5. Apa harapan kalian untuk pelajaran ini? Apa yang menjadi persoalan kalian?. 6. Apakah tujuan pelajaran ini sesuai dengan yang kalian butuhkan?. 7. Pengetahuan atau ketrampilan apakah yang menurut kalian perlu dimiliki? Manakah yang lebih baik untuk dimiliki?. 8. Apa perkiraan kalian untuk pelajaran ini?. 9. Mengapa kalian memilih pelajaran ini? (jika pelajaran ini bersifat pilihan. 10. Apa yang telah kalian dapatkan dari pelajaran sebelumnya tentang topic ini?.

4) Contoh Penggunaan Teknik ini:

- a) Buatlah rancangan penggunaan tehnik ini berdasarkan langkah-langkah yang telah dibicarakan.
- b) Lakukan identifikasi kebutuhan belajar dengan memberi kesempatan secara bergiliran kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan jawabannya.
- c) Buatlah skala prioritas tentang kebutuhan belajar dari pendapat dan jawaban yang terkumpul.
- d) Lakukan identifikasi sumber-sumber dan kemungkinan-kemungkinan hambatan.

b. Teknik Wawancara

1) Berdasarkan firman Allah SWT

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أَوْ لَمْ تُؤْمِنْ قَالَ بَلَىٰ وَلَكِنْ لِّيَطْمَئِنَّ قُلُوبِي
قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ أَجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ أَدْعُهُنَّ
يَأْتِيَنَّكَ سَعْيًا وَاعْلَمَنَّ أَنَّهُ اللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٢٦٠

Dan (Ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Rab-ku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu ?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera."

⁹ Melvin L. Silberman, *Active Learning*: 101 Cara Belajar Siswa Aktif, Bandung; Nusamedia, 2006

Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Baqarah (2): 260:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ٣٢

Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS.Al-Baqarah (2):31-32:

Ayat di atas menurut At-Thabari dan Ibnu Katsir adalah dialog dan komunikasi manusia ketika berada di alam ruh tentang ketauhidan, dan komunikasi atau tenkik dialog/wawancara antara Allah dengan Malaikat tentang ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Abu Muslim Al Ashfahani bahwa ayat di atas adalah cara Allah SWT memberi penjelasan kepada Nabi Ibrahim AS tentang cara menghidupkan orang-orang yang sudah mati. Caranya menurut ayat tersebut bahwa Nabi Ibrahim AS disuruh oleh Allah SWT agar mengambil empat ekor burung lalu dipelihara dan dijinakkannya sehingga burung itu dapat datang seketika ketika dipanggil Nabi Ibrahim. Ketika burung-burung itu sudah besar dan pandai, kemudian diletakkan di atas empat bukit, dan setiap bukit diletakan satu ekor burung. Kemudian Nabi Ibrahim diperintahkan agar memanggil burung-burung itu. Dan setiap satu burung itu dipanggil dengan satau kali panggil/ tepukan/seruan, maka burung-burung itu datang dengan segera, walaupun tempatnya terpisah-pisah dan berjauhan. Maka demikian pula Allah menghidupkan orang-orang yang mati yang tersebar di mana-mana, dengan satu kalimat "Cipta (kun) hiduplah kamu semua maka pastilah mereka itu hidup kembali (fayakun). Jadi menurut Abu Muslim Ashfahany, *sighat amr* (bentuk kata perintah) dalam ayat di atas merupakan pengertian *sighat khabar* (bentuk berita) sebagai cara penjelasan menghidupkan orang-orang mati. Pendapat Ashfahany ini yang dianut oleh Ar Razy dan Rasyid Ridha dalam tafsirnya.

Dari beberapa keterangan di atas, menunjukan bahwa untuk memudahkan pendidikan dan proses pembelajaran maka henedaknya ada wawancara dan komunikasi aktif dinatara para peserta didik dengan para siswa agar mereka mudah menerima penjelasan ketika mata pelajaran disampaikan. Sermua persoalan

pekependidikan akan dapat diraih dengan mudah dan sukses besar jika dilakukan dengan teknik wawancara yang terbuka.

2) Cara-cara dan Teknik Wawancara (Interview) antara lain:

a) Deskripsi Singkat dan Tujuan Penggunaan teknik ini.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber, hambatan dan lain sebagainya yang disampaikan peserta didik, pimpinan lembaga atau masyarakat. Penggunaan teknik ini dilakukan melalui proses tanya jawab antara pendidik peserta didik atau antar peserta didik. Pewawancara dan yang diwawancarai berhubungan langsung dengan bertatap muka. Pertanyaan dapat disusun secara berurutan yang dituangkan dalam daftar pertanyaan.

b) Langkah Penggunaan Teknik ini:

Adapun langkah penggunaan tekniknya antara lain: (1) Pendidik menyiapkan daftar pertanyaan. (2) Pendidik menjelaskan kepada peserta didik tentang maksud wawancara. (3) Pendidik menyarankan agar peserta didik membentuk kelompok-kelompok kecil untuk melakukan tanya jawab, setiap kelompok memilih pimpinan kelompok. (4) Pendidik membagikan daftar pertanyaan kepada tiap kelompok. Pimpinan kelompok mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada anggota kelompok. Jawaban-jawaban dicatat dan disusun dalam daftar jawaban. (5) Apabila dipandang perlu. Pendidik dapat meminta agar para peserta didik mendiskusikan jawaban-jawaban itu. (6) Pendidik bersama peserta didik menetapkan urutan prioritas kebutuhan belajar.

3) Keunggulan dan kelemahan teknik wawancara.

Keunggulan	Kelemahan
1. Peserta didik dapat mengungkapkan perasaan, pikiran dan harapan secara mendalam.	1. Memerlukan waktu relatif lama untuk mengungkapkan informasi yang lengkap
2. Memberi kesempatan yang optimal kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya	2. Kemungkinan tidak dapat mengungkapkan jawaban dari semua peserta didik.
3. Peserta didik menjawab dengan bebas, dapat memberikan saran-saran dan pendapat lain di luar pertanyaan.	3. Yang diwawancarai dapat merasakan sebagai orang yang diinterogasi
	4. Yang diwawancara cenderung mengemukakan perkiraan,

4. Penanya dapat berubah susunan dan gaya pertanyaan apabila pertanyaan kurang dipahami peserta didik.	bukan yang benar-benar dirasakan mereka.
--	--

4) Kapan Teknik Ini Tepat Digunakan

Teknik ini tepat digunakan apabila pendidik ingin mengetahui secara langsung jawaban atau pendapat para peserta didik melalui pengungkapan informasi secara lisan.

5) Contoh Penggunaan Teknik

Sebagai pendidik yang ditugaskan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, sumber dan hambatan pembelajaran untuk program latihan di suatu desa, anda diminta untuk melakukan seluruh langkah penggunaan teknik interview. Untuk itu buatlah rancangan penggunaan teknik tersebut dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam butir b. Terapkanlah rancangan itu dalam kegiatan belajar yang sedang anda lakukan atau dalam program kegiatan lapangan.

Selesai menerapkan rancangan itu anda perlu melakukan evaluasi tentang hal-hal yang telah dianggap cocok dan hal-hal yang masih perlu dikembangkan.

Untuk dapat membelajarkan siswa dengan baik diperlukan sejumlah perangkat yang harus dimiliki seorang guru antara lain: 1. Memiliki pandangan positif terhadap siswa. 2. Memiliki pengetahuan tentang berbagai potensi yang dimiliki siswa. 3. Memiliki pengetahuan tentang kebutuhan-kebutuhan siswa. 4. Memiliki pengetahuan tentang teknik yang tepat untuk memperoleh partisipasi siswa dalam belajar.

Demikianlah uraian singkat tentang Identifikasi Kebutuhan Siswa dan Teknik Pembelajarannya, semoga bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta; Grasindo, 2001
Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, Yogyakarta, Indonesia.

Ary Ginanjar Agustian, *ESQ: Rahasia Sukses Membangun kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakart: Arga, 2001.

Danah zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam berfikir Integralistik dan holistic untuk memaknai kehidupan*, penej. Rahmani dkk, Bandung; Mizan Pustaka, 2001

D. Sudjana, *Metode dan tehnik pembelajaran Partisipatif*, Bandung; falah production, 2005

_____, *Strategi Pembelajaran*, Bandung; Falah Production, 2005

Melvin L. Silberman, *Active learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung; Nusamedia, 2006

Muhaimin S, *Model Pembelajaran dan penilaian PAI di Sekolah*, Makalah; ciawi Bogor, 24 Agustus 2006

Radno Harsanto, *Pengelolaan kelas yang dinamis, paradigm baru pembelajaran menuju kompetensi siswa*, Yogyakarta; Kanisius, 2007

Syekh Fuad Al-Baqy, *Al-Mu'jam al-Mafahras Li-alfadhi al-Quran*, Dar al-Fiqir, Berut, Libanon, Terbit th. 1987 M.

Rahamat Taufiq Hidayat dkk, *Almanak Alam Islam*, Pustaka Jaya, Jalan Kramat Raya 5K Komplek Maya Indah Jakarta, 2000 M.

Ismail Abil Fida, *Tafsir Ibnu Katrisr*, Berut, Libanon.
Imam Shawi, *Tafsir Al-Shawi*, Darul Fiqr, Berut Libanon.

Muhamad Fuad Al-Baqi, *Mu'jam Al-mafahros*, Darul Fiqr, Berut Libanon.